

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil perhitungan analisis *Capital Budgeting* dan analisis sensitivitas pada perusahaan Dian Jaya adalah sebagai berikut :

1. Rencana investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan Dian Jaya adalah sebesar Rp 44,200,000,00 dengan sumber dana oleh pihak internal perusahaan. Dana tersebut digunakan untuk pembelian aktiva tetap berupa mesin-mesin untuk proses produksi kaos.
2. Penilaian investasi dengan menggunakan analisis *Capital Budgeting* dalam menentukan kelayakan investasi yaitu :
 - a. *Payback Period* selama 1 tahun 7 bulan 19 hari, waktu ini lebih cepat dari waktu yang disyaratkan oleh perusahaan yaitu 3 tahun.
 - b. *Net Present Value* menunjukkan nilai positif, yaitu Rp 1.172.139.515 pada tingkat diskonto sebesar 12%.
 - c. *Internal Rate of Return* berada pada tingkat diskonto 112,1504%, lebih besar dari tingkat diskonto (CoC) yang disyaratkan 12%.
 - d. *Profitability Index* yang dihasilkan yaitu 27,519 lebih besar dari 1.

Dari keempat indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kondisi normal atau yang diharapkan (*expected*), saat tidak terjadi perubahan harga pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun harga

jual, rencana investasi tersebut dapat diterima sehingga layak untuk dilaksanakan.

3. Dengan menggunakan analisis sensitivitas dalam memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan adanya perubahan harga pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan harga jual mengalami penurunan sebesar 10% dan 15% diperoleh hasil sebagai berikut :

- Rencana masih layak untuk dilaksanakan, karena hasil *Payback Period* kurang dari 3 tahun, NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari 12% dan nilai PI lebih besar dari 1, bila terjadi saat kondisi optimis yaitu :
 - a. Harga pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 10% dan di saat yang bersamaan harga jual mengalami kenaikan sebesar 10% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, kondisi ini menghasilkan PP selama 5 bulan 10 hari, NPV sebesar Rp 1.901.035.688, IRR sebesar 264,1727% dan PI sebesar 43,0099.
 - b. Harga pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 15% dan di saat yang bersamaan harga jual mengalami kenaikan sebesar 15% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, kondisi ini menghasilkan PP selama 3 bulan 22 hari, NPV sebesar Rp 2.265.489.638, IRR sebesar 352,3376 % dan PI sebesar 52,2554.

- Rencana investasi sudah tidak layak untuk dilaksanakan, karena *Payback Period* lebih dari 3 tahun, NPV negatif, nilai IRR lebih kecil dari 12% dan nilai PI lebih kecil dari 1, bila terjadi kondisi pesimis saat :
 - a. Harga pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar 10% dan di saat yang bersamaan harga jual mengalami penurunan sebesar 10% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, kondisi ini menghasilkan PP selama 5 tahun, 7 bulan, 25 hari, NPV sebesar Rp 443.260.018, nilai IRR sebesar 36,6401 %, dan PI sebesar 11,0285.
 - b. Harga pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar 15% dan di saat yang bersamaan harga jual mengalami penurunan sebesar 15% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, kondisi ini menghasilkan PP selama 7 tahun, 10 bulan, 25 hari, NPV sebesar Rp 78.792.259, nilai IRR sebesar 15,9746 %, dan PI sebesar 2,7826.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu :

1. Rencana investasi ini memproyeksi mengenai target yang diharapkan (*expected*), pada pelaksanaannya perusahaan harus lebih hati-hati dalam menjaga dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat saja dalam dunia nyata berubah sewaktu-waktu sehingga dapat memperkecil risiko kelangkaan bahan

baku, bahan penolong dan pemborosan biaya tenaga kerja maupun biaya lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi laporan aliran kas perusahaan

2. Untuk proyek yang baru, perusahaan baru dapat merencanakan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang. Ketidakpastian (*uncertainty*) timbul saat perusahaan tidak memiliki sama sekali data historis untuk acuan pelaksanaan investasi tersebut. Analisis sensitivitas memang hanya merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dijalankan tersebut peka terhadap kondisi-kondisi tertentu, namun hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan pada pihak manajemen supaya berhati-hati terhadap kondisi yang akan mengancam profit yang akan diterima perusahaan. Maka perusahaan diharapkan dapat melihat estimasi yang akan terjadi di saat kondisi tidak diharapkan (kondisi pesimis) agar dapat segera mengatasinya sebelum terjadi kerugian pada investasi tersebut saat dijalankan.
3. Pada dasarnya bila dilihat dari aspek keuangan, perusahaan layak untuk melakukan investasi pembelian mesin baru untuk pembuatan kaos tersebut, namun investasi dalam aktiva tetap itu tetap mengandung risiko atau ketidakpastian yang dikaitkan dengan *Cash In Flow* yang akan diterima perusahaan pada masa-masa yang akan datang. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan sebaiknya mengantisipasinya dari aspek lain yang mendukung tingkat penjualan perusahaan agar *Cash In Flow* yang diterima stabil atau yang lebih baik lagi meningkat. Perusahaan dapat menggunakan aspek

pemasaran sebagai pendukung dari aspek keuangan yang dikhawatirkan tersebut. Perusahaan harus lebih mencermati persaingan yang akan muncul, baik berupa persaingan produk, harga, promosi, dan mencari lokasi yang strategis dalam pemasaran sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan lebih dini, didukung dengan banyaknya inovasi terhadap kreativitas yang akan dituangkan pada produk dan aspek pemasarannya. Perusahaan juga akan lebih baik untuk selalu memperbaharui informasi mengenai produknya dari mulai desain, bentuk, mutu, pemanfaatan teknologi, dan lain-lain sehingga kualitas produk di pasar akan lebih unggul dari pesaingnya.